



Research Article

Makna Institusi Pendidikan Islam

Maspuroh¹, Tita Sumiati², Mohammad Nabel Hadie Alfani³, Nuri Handayani⁴,
Sahrul Ramadhan⁵

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; hjmaspuroh@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; Titasumiaty9896@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; nabelalfan@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; nurihndynii23@gmail.com
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia; sahrulramadhan2220@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 10, 2024
Accepted : December 03, 2024

Revised : November 25, 2024
Available online : February 13, 2025

How to Cite: Maspuroh, Tita Sumiati, Mohammad Nabel Hadie Alfani, Nuri Handayani, & Sahrul Ramadhan. (2025). The Meaning of Islamic Educational Institutions. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 139-148. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.16>

The Meaning of Islamic Educational Institutions

Abstract. Islamic educational institutions have an important role in shaping the character and morals of the younger generation. Islamic education, known as tarbiyah, focuses on the development of individual potential both intellectually and spiritually. This aims to create a society that is not only academically intelligent but also has high morals. Islamic education has a deep philosophical foundation, covering aspects of ontology, epistemology and axiology. In this context, education is not only seen as a process of transferring knowledge, but also as an effort to instill moral and ethical values in accordance with Islamic teachings. The history of Islamic education began from the time of the Prophet Muhammad to the present, with significant developments in methods, materials, and places of education. In the modern period, Islamic education began to integrate general knowledge with religious teachings to prepare the younger generation to face global challenges. In facing the challenges

of modernization and globalization, Islamic education must be able to adapt without losing its identity. The integration of religious values and knowledge is the key to creating a strong and characterful generation.

Keywords: Islamic education; History of Islamic Educational Institutions

Abstrak. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan ahlak generasi muda. Pendidikan Islam, yang disebut sebagai tarbiyah, berfokus pada perkembangan potensi individu baik secara intelektual maupun spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan Masyarakat yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang mendalam, mencakup aspek ontology, epistemology dan aksiologi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai Upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam. Sejarah pendidikan Islam dimulai dari zaman Nabi Muhammad hingga saat ini, dengan perkembangan yang signifikan dari metode, materi, dan tempat pendidikan. Pada periode modern, pendidikan Islam mulai mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Integrasi antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tangguh dan berakhlak.

Kata Kunci : Pendidikan Islam; Sejarah Institusi Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak kedatangan Islam. Proses pendidikan ini tidak hanya berkaitan penyampaian ilmu, tetapi juga melibatkan perkembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Institusi pendidikan Islam berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.

Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat, mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual. Hal ini untuk menciptakan individu yang seimbang dalam perkembangan diri, baik dari segi akal maupun hati. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam diantaranya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dengan menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, pembentukan karakter dengan menciptakan individu yang memiliki kepribadian paripurna (insan kamil) yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, pengembangan potensi dengan mengoptimalkan perkembangan potensi, percakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik agar dapat berkontribusi positif dimasyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu

menginterpretasikan objek yang ada pada keadaan tertentu. Penyajian data dilakukan dengan tidak menggunakan statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengambil sumber data primer dari buku yang relevan dengan pokok bahasan tulisan pemikiran tokoh yang berkaitan dengan judul tersebut. Selain itu sebagai sumber data sekunder mengambil sumber data dari literasi lain seperti jurnal-jurnal yang relevan untuk memperkaya dalam bahasan tulisan ini.

PEMBAHASAN

Pengertian institusi pendidikan Islam

Secara etimology lembaga pendidikan adalah asal sesuatu, acuan sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik) yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga atau pengertian non-fisik disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan non-fisik disebut dengan pranata.¹

Lembaga pendidikan Islam secara terminology diartikan sebagai salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana, juga pengertian abstrak dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.²

Institusi pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang utuh, yang dalam istilah Islam dikenal dengan istilah *insan kamil*. Manusia ini diharapkan memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik. Beberapa tujuan penting dari institusi pendidikan Islam antara lain:

- 1) Pengembangan Akhlak Mulia, Institusi pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akhlak adalah salah satu aspek utama yang selalu ditekankan dalam proses pendidikan Islam, karena mencerminkan keimanan seseorang dan bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembentukan Pemahaman Agama yang Kuat, Selain akhlak, pendidikan Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang mendalam, baik dalam hal ibadah, muamalah (hubungan sosial), maupun aqidah (keyakinan). Peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- 3) Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama, Pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak boleh dipisahkan. Semua ilmu adalah ciptaan

¹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). p. 277

² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet p.12-13

Allah, dan oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ajaran agama, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat.

- 4) Peningkatan Keterampilan Sosial dan Profesional, Institusi pendidikan Islam juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sosial dan profesional mereka. Ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, ekonomi, dan tuntutan global, tanpa melupakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.
- 5) Membangun Kepemimpinan yang Berintegritas, Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk pemimpin yang memiliki integritas dan moral yang kuat. Pemimpin dalam perspektif Islam adalah orang yang mampu memimpin dirinya sendiri dan juga orang lain menuju kebaikan berdasarkan ajaran agama.³

Jenis-jenis institusi pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, 'ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), dan persusuan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai institusi (lembaga) pendidikan Islam disyariatkan dalam Al-qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At-Tahrim:6).

Sebagai pendidik orang tua (ayah/ibu) memiliki kewajiban yang berbeda-beda. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, sedangkan ibu berkewajiban menjaga, memelihara dan mengelola keluarga di rumah suaminya, mendidik dan merawat anaknya.

Keluarga sebagai peranan yang pertama serta utama dalam pendidikan, untuk mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang baik dalam keluarga dapat mengombinasikan antara pendidikan keluarga dengan lembaga, seperti sekolah, pondok pesantren, mesjid yang merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik diantaranya: sebagai korektor, inspirator, informator, organisator motivator, inisiator, fasilitator, dan pembimbing.

2. Mesjid sebagai lembaga pendidikan Islam

Secara harfiah, mesjid adalah “tempat untuk bersujud”. Dalam arti terminology mesjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas beribadah.

Al-'Abdi menyatakan bahwa mesjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan beribadah. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam mesjid, akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah islam, menghilangkan segala bid'ah, mengembangkan hukum-hukum tuhan, serta menghilangkan stratifikasi status sosial ekonomi dalam

³ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). p. 277

pendidikan. Karena itu, mesjid merupakan lembaga kedua setelah lembaga pendidikan keluarga.

Menurut Abudin Nata, terdapat dua peran yang dilakukan oleh mesjid, Pertama, peran mesjid sebagai pendidikan informal dan non formal peran mesjid sebagai pendidikan informal dapat dilihat dari segi fungsinya sebagai tempat ibadah semua kegiatan ibadah terdapat nilai-nilai pendidikan spiritual yang mendalam. Adapun peran mesjid sebagai lembaga pendidikan nonformal dapat dilihat dari sejumlah kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk halaqoh yang dipimpin seorang ulama. Kedua, peran mesjid sebagai lembaga pendidikan sosial kemasyarakatan dan kepemimpinan.⁴

3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam

Pada masa Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat islam tidak hanya belajar di mesjid tetapi juga pada lembaga ketiga yaitu “kuttab”(pondok pesantren). Kuttab merupakan wahana dan lembaga pendidikan islam yang semula sebagai lembaga baca tulis dengan sistem halaqah, berikutnya kuttab mengalami perkembangan pesat karena didukung oleh dana iuran masyarakat.⁵

Di Indonesia, kuttab lebih dikenal dengan “ pondok pesantren” yaitu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat seorang kiyai(pendidik) dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Pesantren memiliki ciri khusus yaitu: isi kurikulum yang dibuat berfokus pada ilmu-ilmu agama. Seiring perkembangan zaman pondok pesantren kini menampilkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya didirikan sekolah baik formal maupun nonformal, serta mengalami transformasi kultur, sistem, dan nilai.

4. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam

Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam tentu sangat berperan penting dan turut andil besar dalam membentuk peradaban Islam yang disegani hingga saat ini. Madrasah menjadi tumpuan harapan bagi umat Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan juga diharapkan menjadi bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Serta membentuk generasi yang unggul tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan saja namun juga memiliki wawasan Islam yang luas dan juga memahami secara mendalam. Madrasah menjadi pertimbangan bagi kaum muslim dalam memilih lembaga pendidikan yang berbasis islami dan tentunya dengan ilmu pengetahuan umum yang didapatkan sekaligus. Lingkungan madrasah yang penuh akan nilai-nilai islami dapat mendukung pembentukan peserta didik yang diharapkan cerdas dan intelektual apalagi pada masa globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat canggih.

⁴ Muhammad Idris. *Institusi Pendidikan Islam Sebelum Madrasah: Majid dan Kuttab*. (Medan: Jurnal UIN Sumatera Utara). p.3-4

⁵ Muhammad Idris. *Ibid.*.p.9

5. Pendidikan Islam terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam

Istilah “ terpadu” dalam sistem pendidikan dimaksudkan sebagai penguat (littaukid) bagi islam itu sendiri, maksudnya Islam yang menyeluruh integral bukan persial, artinya pendidikan tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja, sistem pendidikan yang ada harus memadukan unsur pembentukan sistem pendidikan yang unggul. Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh islami, jiwa islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

Peran lembaga pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang sampai saat ini memiliki peran sangat penting dan turut andil dalam mempertahankan tradisi transmisi ilmu keislaman hingga sekarang ini. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan lanjutan bagi masyarakat yang mana ingin generasi selanjutnya mendapatkan wawasan keilmuan agama yang sangat mendalam sekaligus menimba ilmu pengetahuan umum. Sehingga generasi selanjutnya bisa mendapatkan 2 disiplin keilmuan dalam waktu yang bersamaan dan berimbang antara satu sama lain. Peran pondok pesantren makin terlihat eksistensinya dalam menawarkan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

6. Perguruan Tinggi sebaga lembaga pendidikan Islam

Setelah Indonesia merdeka, lahirlah Perguruan Tinggi Agama Islam Negri (PTAN) yang kemudian berkembang menjadi Institusi Agama Islam Negri (IAIN). Pendirian Lembaga pendidikan tinggi Islam sudah dirintis sejak zaman pemerrintahan Hindia Belanda, dimana Dt. Satiman Wirjosandjoyo pernah mengemukakan pentingnya keberadaan lembaga pendidikan tinggi Islam untuk mengangkat harga diri kaum muslim di Himdia Belanda. Gagasan tersebut akhirnya terwujud pada tanggal 8 juli 1845 ketika Sekolah Tinggi Islam (STI) berdiri di Jakarta dibawah pimpinan Prof. Abdul Kahar Muzakkir, sebagai realisasi kerja yayasan Badan Pengurus Sekolah Tinggi Islam yang dipimpin oleg Drs. Mohammad Hatta sebagai ketua dan M. Natsir sebagai sekertaris, ketika revolusi kemerdekaan, STI ikut Pemerintahan Pusat Republik Indonesia hijrah ke Yogyakarta dan pada tanggal 10 April 1946 dapat dibuka kembali di kota itu. ⁶

Filosofi pengembangan institusi pendidikan Islam

Filosofi pengembangan institusi pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan relevan dengan nilai-nilai Islam. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Landasan Filsafat

Pengembangan pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip inti Islam, seperti tauhid (keyakinan kepada Tuhan yang Esa), akhlak mulia , dan ilmu

⁶ Imam Syafe'i. *Pondok Pesaantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8. 2017. p. 87-88

pengetahuan yang bermanfaat . Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual mereka.

2. Kurikulum pendidikan Islam

Perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pendekatan seperti Kurikulum Merdeka dapat memberikan kebebasan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan konteks masyarakat Muslim, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat akademis tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari..

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan harus mampu menjawab tantangan kontemporer dan membangun karakter yang kuat pada peserta didik, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

4. Metodologi Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mengedepankan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Ini mencakup penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

5. Peran Filsafat dalam Pendidikan

Filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka kerja untuk memahami tujuan, metode, dan isi pendidikan. Melalui kajian filsafat, pendidik dapat mengeksplorasi berbagai pandangan tentang manusia, pengetahuan, dan nilai-nilai yang harus diajarkan dalam konteks pendidikan Islam.⁷

Hirarki institusi pendidikan Islam

Hirarki institusi pendidikan Islam mencakup struktur dan tingkatan yang ada dalam sistem pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan mendalam.

a) **Aspek penting dari hirarki :**

- 1) Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam
- 2) Tujuan Pendidikan
- 3) Hirarki Objek Pendidikan
- 4) Prinsip-prinsip Pendidikan Islam
- 5) Tantangan dan Inovasi

Dengan memahami hirarki institusi pendidikan Islam, kita dapat melihat bagaimana berbagai lembaga dan tujuan saling terkait untuk membentuk generasi

⁷ Muhajir. *Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam*. Jurnal Saintifika Islamica. Vol.1 No.2. 2014. p.4-5

yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam⁸.

b) Komponen utama dalam hirarki institusi pendidikan Islam

Hirarki institusi pendidikan Islam terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam hirarki tersebut:

1. Pendidikan

Pendidik memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam. Mereka tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku. Pendidik harus memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang menerima pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, mereka diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

3. Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam mencakup berbagai mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

4. Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar.

5. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pondok pesantren, dan universitas Islam merupakan wadah di mana proses pendidikan berlangsung. Setiap lembaga memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda, namun semuanya berkontribusi pada pengembangan umat.

6. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan di sekitar peserta didik, termasuk keluarga dan masyarakat, berperan penting dalam mendukung proses pendidikan. Lingkungan yang kondusif akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen penting untuk menilai keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan akhlak peserta didik.

Konsep Al Attas, Abdullah dan Suprayogo tentang institusi pendidikan Islam

1. Konsep Pendidikan Islam Naquib Al-Attas

⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1988), cet p.12-13

Al-Attas memandang pendidikan Islam sebagai proses pembentukan insan kamil atau manusia sempurna. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang mampu memahami dan menjalankan perannya sebagai hamba Allah di dunia. Insan kamil adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat dirinya, hubungannya dengan Allah, dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan jiwa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan menurut Al-Attas adalah pembentukan diri yang utuh, yang menyentuh aspek intelektual, spiritual, moral, dan fisik.

Konsep kunci dalam pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah adab. Baginya, adab adalah elemen paling penting dalam pendidikan, karena adab mencakup kesadaran akan hakikat diri, Tuhan, dan alam semesta, serta bagaimana individu harus bertindak dalam relasi dengan semua itu. Adab juga mencakup etika moral dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Konsep Pendidikan Islam M Amin Abdullah

Konsep Pendidikan Islam menurut M. Amin Abdullah adalah upaya untuk mempertemukan berbagai disiplin ilmu dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Pemikirannya mengenai pendidikan Islam dikenal sebagai pendekatan integratif-interkoneksi, yang mencoba untuk mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menjadikan pendidikan Islam relevan dengan tantangan zaman modern. Abdullah, sebagai tokoh pembaruan pemikiran Islam di Indonesia, menekankan bahwa pendidikan Islam harus responsif terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi global tanpa kehilangan akar spiritualnya.

3. Konsep Pendidikan Islam Suprayogo

Pemikiran Imam Suprayogo tentang pendidikan Islam menawarkan sebuah paradigma yang holistik, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan perkembangan zaman dalam satu kerangka pendidikan yang utuh. Ia menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan tauhid, membentuk akhlak mulia, kontekstual, serta partisipatif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak, dan berperan aktif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Institusi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan pemahaman spiritual umat Muslim. Sebagai wadah formal dan nonformal, institusi ini berfungsi untuk menyampaikan, menjaga, dan mengembangkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan. Secara umum, makna institusi pendidikan Islam meliputi: menjaga keberlangsungan ajaran Islam serta membentuk generasi Muslim yang unggul, bermoral, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Samsul Nizar (Ed.), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muslim A. Djalil, *Meunasah sebagai Lembaga Pendidikan Tradisional Islam di Aceh* (Artikel).
- Ismi Adelia dan Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 21, no. 01, Juli 2021, hal. 32-45.
- Juwari, "Sejarah Pendidikan Islam dari Klasik, Pertengahan, dan Modern," *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 2, 2022.
- Abdul Basyit, "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Rausyan Fikr*, vol. 14, no. 1, Maret 2018, hal. 155-168.
- Mudzakir, A.M.d.j., 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana
- Ali Khan, Shafique. (2015). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Seperti Katanya. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.Integrasi Kurikulum
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Pers.
- Langgulung, H. (1995). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*. Jakarta: al-Husna.
- Abdullah, M. Amin. (1995). *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. Amin. (2007). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Suprayogo, Imam. *Paradigma Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2009.